

Kombinasi Metode Permainan dan Demonstrasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu tentang Stunting

Riza Hayati Ifroh, Lies Permana

Departemen Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Mulawarman, Samarinda

Abstrak

Latar belakang: Pengetahuan ibu yang rendah menjadi salah satu tantangan dalam upaya pencegahan stunting. Hal ini terkait peran utama ibu sebagai pihak yang bertanggungjawab terkait asupan makanan anak, seperti menentukan jumlah, jenis, dan jadwal makan. Perlu dilakukan upaya kolaboratif dalam meningkatkan pengetahuan dan literasi kesehatan ibu dalam pencegahan kejadian stunting. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis efektivitas metode pendidikan kesehatan, sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa kombinasi permainan ranking satu dan demonstrasi gizi seimbang food model dalam mencegah stunting.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode pre eksperimen dengan rancangan pre post-test design. Adapun subjek penelitian ini berjumlah 28 responden melalui teknik purposive sampling pada ibu yang memiliki bayi atau balita usia lima tahun dan berada di wilayah Posyandu Wisma Rahayu Kelurahan Bukuan. Analisis bivariat untuk mengetahui efek pengetahuan setelah menerima intervensi dianalisis menggunakan uji beda wilcoxon sign rank test.

Hasil: Hasil penelitian ini yaitu terdapat perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi yang diberikan dengan (P -value <0.001).

Kesimpulan: Metode kombinasi ini efektif meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki bayi dan balita tentang pencegahan stunting. Metode pendidikan kesehatan ini dapat menimbulkan pengalaman belajar yang aktif dan berkesan secara mendalam.

Kata kunci: Permainan interaktif, Demonstrasi, Stunting

The Combination of Game and Demonstration to Increasing Mother's Knowledge of Stunting

Abstract

Background: Level knowledge of mothers is one of the challenges to stunting prevention program. This is related to the main role of the mother as the party responsible for the child's food intake, type and schedule of meals. Collaborative efforts are needed to increase knowledge and literacy of maternal health in preventing stunting. The purpose of this study was to analyze the effectiveness of health education methods, before and after the intervention was given a combination of ranking one game and nutrition demonstration with a food model to preventing stunting.

Method: This study used a pre-experimental method with a pre-post-test design. The subjects of this study were 28 respondents through purposive sampling technique to mothers who have infants or toddlers aged five years and are in the area of Posyandu Wisma Rahayu, Bukuan. Bivariate analysis to determine the effect of knowledge after receiving the intervention was analyzed using the Wilcoxon sign rank test.

Results: The results of this study are that there are differences in the knowledge score before and after the intervention with (P -value <0.001).

Conclusion: In conclusion, this combination method is effective in increasing the knowledge of mothers about stunting prevention. This health education method could be lead to an active and deeply memorable learning experience.

Keywords: Interactive games, Demonstrations, Stunting

Korespondensi: Riza Hayati Ifroh
Email : rizahayatiifroh@gmail.com

PENDAHULUAN

Hampir seperempat dari semua anak di setiap negara yang berusia di bawah lima tahun mengalami stunting, ditambah dengan masalah kelebihan berat badan dan obesitas meningkat pesat tanpa ada penurunan prevalensinya.¹ *Stunting* adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan otak pada anak yang disebabkan karena kekurangan asupan gizi dalam waktu lama, infeksi berulang, dan kurangnya stimulus psikososial. *Stunting* ditandai dengan panjang/tinggi badan anak lebih pendek dari anak seusianya.² Anak *stunting* akan memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal. *Stunting* juga menjadikan anak lebih rentan terhadap penyakit.³

Prevalensi balita *stunting* di Kalimantan Timur berdasarkan prevalensi *stunting* nasional berada di angka 37,2% setelah Jambi dan Sumatera Barat.⁴ Kalimantan Timur sebagai salah satu provinsi di Indonesia memiliki proporsi balita *stunting* yaitu sebesar 26,7% dan 18,3% diantaranya tergolong pendek dan 8,4% sangat pendek.⁵ Kota Samarinda yang merupakan ibukota provinsi merupakan daerah kota tetapi masih memiliki prevalensi balita *stunting* yang tinggi yaitu sebesar 17,58-24,77% (95%CI) pada klasifikasi balita pendek dan sebesar 8,68-17,32% (95%CI) pada klasifikasi balita sangat pendek.⁶

Pada penelitian terdahulu, diketahui bahwa variabel tingkat pendapatan keluarga miskin memiliki risiko kejadian *stunting* pada balita empat kali lebih besar dibandingkan dengan keluarga dengan pendapatan menengah ke atas (OR 3,877; 95%CI: 1,329-11,310).⁷ Salah satu wilayah yang menjadi target pengentasan masalah gizi di Samarinda adalah wilayah kelurahan Bukuan, dimana lokasi tersebut menjadi salah satu kantong malnutrisi di Kota Samarinda. Selain itu Samarinda memiliki masyarakat yang beragam berbasis adat, budaya, kebiasaan dan latar belakang pendidikan.^{7,8}

Beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* adalah pengetahuan gizi ibu, tingkat konsumsi energi, dan status ketahanan pangan keluarga.⁹ Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi dan pertumbuhan anak akan menampilkan perilaku sehat sehingga diharapkan membentuk status gizi optimal pada anaknya.¹⁰ Hal ini terkait peran utama ibu

sebagai pihak yang bertanggungjawab terkait asupan makanan anak, seperti menentukan jumlah, jenis, dan jadwal makan.¹¹

Pengetahuan ibu yang rendah menjadi salah satu tantangan dalam upaya pencegahan *stunting*,¹⁰ sehingga perlu dilakukan upaya kolaboratif dalam meningkatkan pengetahuan dan literasi kesehatan ibu dalam pencegahan kejadian *stunting*.¹² Metode intervensi promosi kesehatan berupa ceramah, diskusi interaktif, kombinasi visual dan praktik menjadi salah metode alternatif dalam peningkatan pengetahuan ibu.¹³⁻¹⁶ Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka perlu dilakukan kajian mendalam mengenai efektivitas suatu metode pendidikan dalam meningkatkan pengetahuan tentang gizi, sehingga tujuan penelitian ini adalah mengembangkan metode pendidikan kesehatan yaitu kombinasi permainan rangking satu dan demonstrasi gizi seimbang *food model* guna mengidentifikasi dan menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan ibu yang memiliki bayi dan balita tentang pencegahan *stunting*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pre eksperimen dengan rancangan *pre post-test design*. Efek yang diukur adalah pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi kombinasi permainan rangking satu dan dilanjutkan demonstrasi gizi seimbang melalui *food model*. Pada permainan rangking satu, masing-masing peserta diberikan satu buah papan tulis dan spidol, kemudian responden mengikuti permainan dan menjawab pertanyaan sekaligus menerima informasi terkait jawaban benar dan penjelasan secara langsung. Rangkaian edukasi selanjutnya yaitu memberikan informasi mengenai gizi seimbang melalui alat peraga jenis-jenis makanan seimbang dilengkapi dengan sesi diskusi. Jumlah pertanyaan untuk mengukur pengetahuan responden adalah sebanyak 10 pertanyaan mengenai pengertian, ciri, penyebab dan jenis makanan yang harus dikonsumsi. Variabel lain yang diamati sebagai bagian dari karakteristik responden yaitu usia ibu, jumlah anak, pekerjaan dan pendidikan terakhir.

Adapun subjek penelitian ini berjumlah 28 responden. Teknik *purposive sampling* digunakan dengan kriteria inklusi yaitu ibu yang memiliki bayi atau balita usia lima tahun dan berada di wilayah Posyandu Wisma

Rahayu Kelurahan Bukuan. Analisis univariat pada variabel karakteristik responden dan jawaban pengetahuan responden, sedangkan untuk mengetahui efek pengetahuan ibu setelah menerima intervensi dianalisis menggunakan uji beda *wilcoxon sign rank test*, uji ini merupakan uji statistik non parametrik yang digunakan pada sampel ukuran kecil dan berdistribusi tidak normal.

HASIL

Adapun hasil penelitian berupa karakteristik responden diketahui bahwa diketahui bahwa usia rata-rata peserta kegiatan adalah 34 tahun dengan usia paling tua adalah 56 tahun. Adapun tingkat paritas ibu rumah tangga tersebut memiliki jumlah anak rata-rata sebanyak dua orang dengan jumlah terbanyak adalah empat orang anak. Pada aspek tingkat pendidikan terakhir 78.57% berlatarbelakang pendidikan SMA/SMK.

Pada pelaksanaan kegiatan diketahui kegiatan berlangsung antusiasme peserta dalam mengungkapkan kondisi anak yang rentan menderita stunting dikarenakan pola makan dan ketersediaan air bersih di Kelurahan Bukuan yang tidak tersedia setiap saat.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Nilai			
	Mean	Modus	Min	Max
Usia	34	24	22	56
Jumlah anak	2	3	0	4
Variabel	n		%	
Pekerjaan				
IRT	28		100.00	
Bekerja	0		0.00	
Pendidikan				
SD	2		7.14	
SMP	4		14.29	
SMA/SMK	22		78.57	
Perguruan Tinggi	0		0.00	

Sumber: Data Primer, 2019

Pada aspek kognisi peserta didik diketahui bahwa pada hasil posttest lebih tinggi dibandingkan pretest, hal ini terlihat dari kondisi stunting saat pretest diketahui 85.71% yang menjawab benar menjadi 100% peserta yang menjawab benar. Pada pengetahuan tentang ciri stunting, diketahui sebelumnya hanya 17.86% peserta menjawab benar meningkat menjadi 92.86%. Peserta pendidikan kesehatan ini juga sebanyak 53.57% menyadari bahwa kurangnya asupan protein dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya stunting saat dilakukan pretest dan meningkat menjadi 100%.

Tabel 2. Aspek Pengetahuan Responden

No	Aspek pengetahuan	Jawaban Benar <i>Pre-test</i>		Jawaban Benar <i>Post-test</i>	
		n	%	n	%
1	Kondisi stunting anak	24	85.71	28	100.00
2	Kurangnya asupan gizi	24	85.71	27	96.43
3	Stunting dan kecerdasan anak	20	71.43	25	89.29
4	Penyebab stunting	23	82.14	25	89.29
5	Kerentanan pada penyakit infeksi	22	78.57	25	89.29
6	Ciri kondisi anak stunting	4	14.29	24	85.71
7	Keterlambatan pertumbuhan gigi	5	17.86	26	92.86
8	Pemberian asi eksklusif	14	50.00	23	82.14
9	Aksesibilitas air bersih	13	46.43	25	89.29
10	Jenis makanan mengandung protein	15	53.57	28	100.00

Sumber: Data Primer, 2019

Keterangan: n (jumlah responden menjawab benar)

% (persentase responden menjawab benar)

Diketahui bahwa rerata skor pengetahuan responden sebelum intervensi yaitu 50.86 dengan nilai terendah 34 dan nilai tertinggi 92. Nilai rata-rata setelah diberikan intervensi

kombinasi permainan rangking satu dan demonstrasi gizi seimbang dengan *food model* dalam upaya pencegahan *stunting* atau balita pendek yaitu 90.14.

Tabel 3. Analisis Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Pengetahuan	Nilai			P-value
	Mean	Min	Max	
Sebelum	50.86	34	92	<0.001
Sesudah	90.14	52	100	

Bentuk analisis statistik yang digunakan dalam variabel penelitian ini adalah uji *wilcoxon sign rank* ($p\text{-value}<0.05$). Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi yang diberikan yaitu kombinasi permainan rangking satu dan dilanjutkan dengan demonstrasi gizi seimbang melalui penggunaan *food model*.

PEMBAHASAN

Adapun kombinasi metode permainan dan demonstrasi ini meningkatkan minat dan atensi masyarakat untuk terlibat secara aktif partisipatif dalam menerima materi yang disampaikan. Pengalaman seseorang dalam belajar dan menerima informasi dilakukan melalui panca inderanya. Setiap indera manusia memiliki pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar maupun penyerapan informasi seseorang¹⁷, sehingga akan lebih baik apabila seseorang dalam mempelajari sesuatu dengan melibatkan lebih dari satu inderanya. Informasi dan pengetahuan dengan melibatkan lebih banyak indera akan lebih maksimal karena materi pengetahuan akan lebih mudah diterima dan diingat oleh para sasaran didik.¹⁸

Menggunakan metode permainan quiz ranking satu. Adapun soal yang diberikan pada sesi ranking satu adalah pertanyaan-pertanyaan mengenai definisi stunting, ciri anak stunting, penyebab dan upaya pencegahan stunting di tingkat keluarga. Hal ini dapat meningkatkan atensi peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan karena metode ini menekankan pada interaksi dan komunikasi dalam penyampaian setiap item pertanyaan yang diajukan.¹⁹ Metode permainan rangking satu merupakan metode pengembangan *cooperative learning*, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk mendorong audiens atau peserta didik bertanggung jawab dalam menyelesaikan suatu pertanyaan atau isu yang sedang didiskusikan, menumbuhkan sikap dan perilaku demokratis serta terbuka dengan informasi atau hal-hal baru, selain itu metode ini mendorong peserta didik untuk lebih percaya diri dan berperan aktif selama proses penyampaian informasi

berlangsung.^{19,20} guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai suatu materi pembelajaran dimasyarakat.^{14,15}

Pengetahuan stunting pada ibu yang memiliki bayi atau balita di dalam penelitian ini secara statistik memiliki perbedaan ($P\text{-value}<0.001$) sejalan dengan penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa adanya interaksi dan komunikasi ditingkat kelompok sebaya dapat meningkatkan pengetahuan mengenai stunting.²¹ Adapun intervensi pendidikan secara interaktif dikombinasikan dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan retensi peserta pendidikan kesehatan.¹⁷

Demonstrasi adalah teknik pengelolaan proses pembelajaran dengan memperagakan atau menunjukkan suatu proses, benda, contoh langsung atau cara kerja suatu produk atau teknologi yang sedang dipelajari.²² Demonstrasi dapat dilakukan dengan menampilkan benda nyata, model, atau tiruannya dan disertai dengan penjelasan secara langsung atau lisan.^{22,23} Metode demonstrasi juga merupakan salah satu metode pendidikan yang melibatkan indera sentuhan dan pengalaman langsung pembelajaran.²⁴ Demonstrasi mengenai praktek pencegahan stunting berupa demonstrasi stimulasi, pengukuran TB/BB anak telah dilakukan pada penelitian sebelumnya dimana hasil yang diperoleh bahwa sasaran pendidikan kesehatan yaitu kader posyandu mengalami peningkatan pengetahuan dan dapat mendukung pelaksanaan pemantauan tubuh kembang anak yang ke posyandu berjalan maksimal.^{24,25}

Tingkat pengetahuan kader yang tinggi dapat menjadi salah satu strategi penyebaran informasi kepada masyarakat lokal khususnya dalam menghadapi isu-isu dan masalah kesehatan keluarga.²⁶

Berdasarkan uraian tersebut, maka peningkatan pengetahuan ibu di wilayah penelitian yaitu Posyandu Wisma Rahayu Kelurahan Bukuan dapat meningkat karena adanya interaksi aktif antara subjek intervensi dengan narasumber yang dapat menumbuhkan motivasi belajar yang lebih tinggi serta kesan pengalaman materi yang disampaikan melalui alat peraga yaitu *food model* akan berkesan dan mudah diingat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah intervensi metode permainan rangking satu yang dikombinasikan dengan demonstrasi gizi

seimbang *food model* efektif meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki bayi dan balita tentang pencegahan stunting. Keefektifan dilihat melalui perbedaan skor rata-rata ibu sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Metode pendidikan kesehatan ini dapat menimbulkan pengalaman belajar yang aktif dan berkesan secara mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dinas Kesehatan Kota Samarinda, Puskesmas Bukuan Kota Samarinda, para kader posyandu Wisma Rahayu Kelurahan Bukuan yang telah memberikan dukungan demi terlaksananya studi ini. Terima kasih pula kepada civitas Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman telah memberikan dukungan sehingga kegiatan ini berjalan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Global Nutrition Report, Sustainable Development. The 2020 Global Nutrition Report in the Context of Covid-19. 2020.
2. Krishna A, Mejía-Guevara I, McGovern M, Aguayo VM, Subramanian S V. Trends in inequalities in child stunting in South Asia. *Matern Child Nutr.* 2018;14(July 2017):1–12.
3. Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. Buku Saku Kader Pembangunan Manusia (KPM) Memastikan Konvergensi Penanganan Stunting Desa. In: 1. 2018. hal. 1–28.
4. Badan Penelitian dan Pengembangan kesehatan KKR. Hasil Utama Riskesdas 2018. 2018.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. 2018.
6. Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes RI). Laporan Provinsi Kalimantan Timur Riset Kesehatan Dasar 2018 [Internet]. 2018. Tersedia pada: <http://anyflip.com/cjsr/ayni>
7. Asrianti dkk. Tingkat Pendapatan, Metode Pengasuhan, Riwayat Penyakit Infeksi dan Risiko Kejadian Stunting pada Balita di Kota Samarinda. *J Nas Ilmu Kesehat* [Internet]. 2019;2(1):1–8. Tersedia pada: <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jnik/article/view/6503>
8. Syukur NA. Faktor-faktor yang Menyebabkan Kurang Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil di Puskesmas Sidomulyo Kota Samarinda. *Mahakam Midwifery J.* 2016;3(38):146–54.
9. Adelina FA, Widajanti; L, Nugraheni SA. HUBUNGAN PENGETAHUAN GIZI IBU, TINGKAT KONSUMSI GIZI, STATUS KETAHANAN PANGAN KELUARGA DENGAN BALITA STUNTING (Studi pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Duren Kabupaten Semarang). *J Kesehat Masy.* 2018;6(5):361–9.
10. Bukari M, Abubakari MM, Majeed M, Abizari AR, Wemakor A, Atosona A. Effect of maternal growth monitoring knowledge on stunting, wasting and underweight among children 0-18 months in Tamale metropolis of Ghana. *BMC Res Notes* [Internet]. 2020;13(1):1–6. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1186/s13104-020-4910-z>
11. Chifdillah NA, Utami KD, Ratnawati. Tinggi Ibu sebagai Determinan Stunting pada Balita di Kalimantan Timur. *Mahakam Midwifery J.* 2019;2(5):337–47.
12. Olsa ED, Sulastri D, Anas E. Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *J Kesehat Andalas.* 2018;6(3):523.
13. Manapa ES, Ahmad M, Nontji W, Riu DS, Hidayanti H. Pengembangan Modul Deteksi Risiko Stunting Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Development of Stunting Risk Detection Module on Pregnant Mother Knowledge. *Oksitosin J Ilm Kebidanan.* 2020;7(2):62–75.
14. Banudi L, Kendari PK. Pengaruh pemberian metode penyuluhan terhadap pengetahuan ibu balita tentang stunting. *Media Gizi Pangan.* 2020;27(1):86–97.
15. Karuniawaty TP, Sari LS, Wiweko A, Karmila I. Implementation of Educative Boardgame to Improve Knowledge , Attitude and Practice of Complementary Feeding in Stunting Locus at Central

- Lombok. *Am J Pediatr.* 2020;6(3):172–81.
16. Septianingsih N, Pangestu JF. Perbedaan Pengetahuan Ibu Balita Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Stunting melalui Media Video dan Leaflet di Wilayah Kerja Puskesmas Saigon Kecamatan Pontianak Timur. *J Kebidanan Khatulistiwa.* 2020;6(1):7–15.
 17. Government Communication Network. *Communications and behaviour change.* 2009. 70 hal.
 18. Ifroh RH, Ayubi D. Efektivitas Kombinasi Media Audiovisual Aku Bangga Aku Tahu Dan Diskusi Kelompok Dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang HIV-AIDS. *Perilaku dan Promosi Kesehatan.* 2018;1(1):32–43.
 19. Sriwahyuningsih D, Ahzan S, Habiburrahman L. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Macth dengan Permainan Rangking One Physical Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *J Penelit dan Pengkaj Ilmu Pendidik e-Saintika.* 2018;2(1):29.
 20. Zailani ZSDMS. Upaya Peningkatan Pemahaman Materi Wawasan Kebangsaan dengan Metode Permainan di SMAN 1 Indralaya Utara. In: *AVoER11 Seminar Nasional AVoer XI 2019.* 2019. hal. 23–4.
 21. Yunitasari E, Nadhifah WH, Pradanie R. The effects of health education on increasing knowledge , attitudes , and stunting prevention in pre-marriage couples in bangkalan madura. *EurAsia J Biosci.* 2020;2525(June 2019):2519–25.
 22. Fitriani, Henny. Siti Khotdijah JFP. Perbedaan Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Demonstrasi Pembuatan Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Di Desa Benuang Kecamatan Toho Difference of Mother Knowledge Before and After After Giving Demonstration of Giving Association of Asi (Mp-Asi. *J Kebidanan Khatulistiwa.* 2020;6(1):27–33.
 23. Kesumasari C, Kurniati Y, Syam A, Salam A, Virani D. Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Kader Pkk Kecamatan Barebbo Di Kabupaten Bone. *Panrita Abdi - J Pengabd pada Masy.* 2020;4(3):322.
 24. Sari MT, Amalia M. Edukasi Optimalisasi Tumbuh Kembang Balita dalam Upaya Pencegahan Stunting. *J Abdimas Kesehat.* 2020;2(2):139.
 25. Patimah S, Darlis I, Nurlinda A, Gizi B, Fakultas M, Masyarakat K, et al. Peningkatan Kapasitas Kader Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang. *J Dedik Masy.* 2020;3(2):113–9.
 26. Ifroh RH. Peran Kader Posyandu Dalam Pemanfaatan dan Sosialisasi Toga di Masa Pandemi Covid- 19. In: Herlinda S et al, editor. *Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal ke-8 Tahun 2020.* Universitas Sriwijaya; 2020. hal. 978–9.